

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat belajar ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama islam ataupun umum. Diantara ilmu agama yang dipelajari di Pondok Pesantren yaitu ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan baik, bagi setiap orang tua wajib mengajari anaknya ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama, lebih-lebih pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, kalau orang tua yang tidak mampu untuk mengajari anaknya karena keterbatasan pengetahuan dalam ilmu Al-Qur'an maka orang tua tersebut wajib menitipkan anaknya kepada orang yang alim dan menguasai ilmu Al-Qur'an, baik di majelis-majelis, mushola ataupun di Pondok Pesantren, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 132 : ” *kamu wajib memerintah sholat kepada istri, anak-anak dan siapa saja, dan kamu harus sabar atas kewajiban-kewajiban agama itu semua.*¹

Diterangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Yaitu : *dari utsman bin Affan RA. Berkata Rasulullah Saw. Bersabda sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkanya* (HR.Bukhori).²

¹ Al-Quran, 20:132.

² Abu Zakaria Muhyidin, *Riyadus Shalihin: Kitab Al-Fadhaili* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010), 579.

Dewasa ini kita banyak mengalami dilema, karena anak zaman sekarang banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget, lebih-lebih dalam kurun waktu hampir dua tahun ini kita mengalami musibah yang sangat dahsyat sekali, cakupannya bukan lagi satu daerah atau Negara tapi hampir seluruh dunia mengalami musibah tersebut, yaitu covid-19, dampak dari virus corona tersebut semuanya mengalami keterpurukan dari mulai perekonomian, kegiatan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan, hampir 80% proses belajar mengajar menggunakan media online atau daring (*virtual*). Bagaimana tidak khawatir dari setiap orang tua melihat anaknya yang terkadang dalam proses belajar mengajar lewat daring tersebut tidak fokus dan tidak sedikit yang bermalas-malasan.

Salah satu syarat pembelajaran Al-Qur'an yaitu harus "talaqi", artinya si murid harus bertatap muka langsung dengan guru ngaji. Dalam proses pembelajaran murid harus melihat dan mendengarkan suara yang keluar dari mulutnya guru ngaji tersebut dan juga gerakan lidah dan mulut ketika mengeluarkan setiap huruf hijaiyyah, agar si murid benar-benar mengikuti apa yang di sampaikan oleh guru ngaji sesuai dengan aturan baca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya.³

Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung adalah salah satu pondok yang menjaga keeksisan dalam segi metode pembelajarannya dari mulai fiqih, nahwu shorof, jurumiyah dan juga Al-Qur'an. Metode Tartil di lirboyo sebelum-sebelumnya dan sampai sekarangpun masih yaitu dengan

³ Maftuh Basthul Birri, *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al Qur'an Di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), 47.

metode sorogan. metode sorogan itu sendiri yaitu santri yang mengaji dengan disimak oleh satu asatidz dan yang di simak yaitu dua sampai tiga orang, maka dari metode tersebut kurang efektif dan juga masih banyak santri yang kurang fasih dalam pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya, karena ngajinya model borongan satu simakan sampai dua sampai tiga orang jadi dari ustadz tidak benar-benar memperhatikan kesalahannya.⁴

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan untuk menghafal dan membaca metode mandiri dan sorogan atau borongan yang mana dalam prakteknya santri menghafal sendiri dan membaca Al-Qur'an tanpa di simak dengan teliti dan tanpa ada bimbingan intensif dari ustadz pembimbing sehingga menyebabkan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan metode baca Al-Qur'an dengan metode tartil.⁵

Metode tartil itu sendiri prakteknya ada tiga tahap bacaan Al-Qur'an, materi ilmu membaca Al-Qur'an dan hafalan, asatidz menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an kemudian mencontohkan bacaanya lalu siswa disuruh memperhatikan benar-benar dari praktik membaca Al-Qur'an setelah selesai siswa disuruh praktik satu persatu dihadapan usatdz ketika ada bacaan yang salah maka ustadz langsung menegurnya dan meluruskannya dan keesokan harinya disuruh hafalan juga tanya jawab materi yang sudah diajarkan oleh asatidz. Kelebihan metode tartil yaitu tidak hanya membenarkan dalam

⁴ M. Adib Farurozi (Ketua Madrasah Al-Quran), *Wawancara*, Kantor Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung, 17 Februari 2023.

⁵ M. Adib Farurozi (Ketua Madrasah Al-Quran), *Wawancara*, Kantor Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung, 17 Februari 2023.

bacaan Al-Qur'an saja tetapi lihai dalam menguasai materi yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan juga lihai dalam hafalan.⁶

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani Menggunakan Metode Di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung".

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis membuat fokus penelitian yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari tujuan semula. Adapun fokus penelitiannya meliputi :

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung?
3. Bagaimana dampak pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung?

⁶ M. Adib Fahrurozi (Ketua Madrasah Al-Qur'an, *Wawancara*, Kantor Madrasah Al-Qur'an Lirboyo Cabang XVI Mesuji Lampung, 24 Februari 2023).

C. Tujuan Penelitian

Di dalam pembahasan skripsi ini terdapat beberapa tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung.
2. Mendiskripsikan hasil pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung.
3. Mendiskripsikan dampak pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.

2. Bagi UIT TRIBAKTI Kediri

Menjadi bahan referensi untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung.

3. Bagi Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode tartil di madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang mengandung arti proses.⁷ Menurut Aminuddin Rasyad pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diprogramkan.⁸

2. AL-Qur'an

Lafad Al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'an*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari kata *fu'lan*, seperti *kufran* dan *syukron*. Bentuk kata

⁷ Anton Moeliono (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), 664.

⁸ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 1.

kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun.⁹ Dengan demikian lafal Qur'an dan *qira'ah* secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.

3. Metode

Kata metode berasal dari kata Yunani "*methodos*" yang terdiri dari kata "*meta*" (sepanjang) dan "*hodos*" (jalan). Jadi metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu.¹⁰ Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹¹

4. Tartil

Tartil adalah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihal *waqof* dan *ibtida'* (berhenti dan memulai membaca bacaan).¹²

Jadi pembelajaran Al-Qur'an Rosmi Utsmani menggunakan metode tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung adalah proses belajar Al-Qur'an dengan menggunakan cara yang sistematis melalui membaca Al-Qur'an dengan memperbaiki bacaan di Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji.

⁹ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, terj. Mabahits fi 'Ulumul Qur'an oleh Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2006), cet.1, h.12.

¹⁰ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, cet-1 2017), h. 26

¹¹ Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, *The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, Vol.2 (Agustus 2017), h. 112

¹² Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid* (Kediri: Pon. Pes. Lirboyo Kediri, 2019), h. 21.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Syaeful Amar, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tribakti Kediri Tahun 2021 dengan judul: *Urgensi Pembelajaran Baca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an di Pondok Pesantren Lirboyo. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang kami lakukan di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang XVI Mesuji Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2019 dengan judul: *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawah. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tartil.
3. Penelitian yang dilakukan oleh A. Hanafi, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri Tahun 2022 dengan judul: *Fenomena Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa: Studi Metode Tilawati Di Lembaga Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal ini membahas tentang

fenomena belajar Al-Qur'an pada Orang Dewasa, Andragogi sebagai Metode Belajar Orang Dewasa dan Metode Tilawati. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yang kami lakukan pada Anak-Anak dan menggunakan metode tartil.

G. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran isi yang menyeluruh, maka secara umum sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian dari pembahasan mendasar penelitian berupa konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang bagaimana bentuk pembelajaran, hasil, dan dampak dari pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani menggunakan metode Tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan tentang bagaimana bentuk pembelajaran, hasil, dan dampak dari pembelajaran Al-Qur'an Rosm

Utsmani menggunakan metode Tartil di Madrasah Al-Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo XVI Cabang Mesuji Lampung

Bab V: merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.¹³



¹³ Zaenal Arifin, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Proposal, dan Skripsi* (Kediri: P3M Institut Agama Islam Tribakti, 2022), 119.